

## FASILITAS KEMATIAN KONTEMPORER: TERRAMASI, GALERI KEMATIAN, DAN KONSELING DUKA DI PIK - JAKARTA UTARA

Cynthia Anggita<sup>1)</sup>, Alvin Hadiwono<sup>2)\*</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, cynthiaanggita11@gmail.com

<sup>2)\*</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, alvinh@ft.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi: alvinh@ft.untar.ac.id

Masuk: 03-02-2023, revisi: 14-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 08-04-2023

### Abstrak

Kematian merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Setiap orang akan menghadapi kematian dan akan berakhir di pemakaman. Pada umumnya pemakaman dilakukan hanya dengan dikubur saja. Semakin lama lahan pemakaman yang dibutuhkan semakin luas. Lahan pemakaman terutama di kota besar seperti Jakarta mulai berkurang. Timbul stigma masyarakat Indonesia terhadap tempat pemakaman pun cenderung negatif karena dianggap seram dan angker, sehingga area pemakaman menjadi area yang dihindari. Selain itu bagi keluarga yang ditinggalkan oleh orang yang dicintai tidaklah mudah, duka yang dialami sangat mendalam dan dengan waktu yang lama. Oleh karena itu, Fasilitas Kematian Kontemporer: Terramasi, Galeri Kematian, dan Konseling Duka di PIK - Jakarta Utara ini di desain untuk menjawab kebutuhan akan lahan pemakaman berserta ruang dukanya. Fasilitas terramasi dapat dikatakan unik karena menggunakan metode *human composting* yang merupakan teknologi terdepan tanpa merusak lingkungan. Sebagai metode pengomposan jasad/tubuh manusia dengan menggunakan bahan dasar organik. Mengubah tubuh menjadi tanah yang kaya akan nutrisi untuk menyuburkan kebun atau hutan kota terdekat. Sedangkan pemakaman biasa ternyata meracuni tanah disekitarnya. Serta dilengkapi dengan taman memorial dan taman publik. Untuk mengurangi kesan seram dan angker pada fasilitas ini adalah pendalam ruang dengan bantuan sistem pencahayaan alami dan buatan, untuk menciptakan kesan ruang yang nyaman, bersahabat dan menyenangkan baik area sirkulasi maupun pada setiap ruangnya. Menyediakan fasilitas galeri tentang kematian untuk memberikan edukasi kepada masyarakat disekitarnya tentang berbagai hal mengenai kematian hingga metode pemakaman terramasi. Disediakan juga fasilitas konseling duka untuk memulihkan luka emosional akibat kehilangan orang yang dicintai.

**Kata kunci:** fasilitas; galeri kematian; kematian; konseling duka; terramasi

### Abstract

*Death is something that can't be avoided. Everyone will face death and will end up in the cemetery. In general, the funeral is done only by being buried. The longer the burial space needed, the wider it will be. Cemetery land, especially in big cities like Jakarta, is starting to decrease. The stigma that arises in Indonesian society towards cemeteries tends to be negative because they are considered scary and haunted, so the cemetery area is an area to avoid. Apart from that, it isn't easy for families who have been left behind by loved ones, the grief experienced is very deep and lasts a long time. Therefore, the Contemporary Death Facilities: Terramation, Gallery of Death, and Grief Counseling at PIK - North Jakarta is designed to answer the need for burial grounds and funeral rooms. The terramation facility can be said to be unique because it uses the Human Composting method which is the leading technology without destroying the environment. As a method of composting the body/human body using organic materials. Turning bodies into nutrient-rich soil to fertilize nearby urban gardens or forests. Meanwhile, an ordinary burial turns out to poison the surrounding land. As well as equipped with a memorial garden and public garden. To reduce the spooky and haunted impression of this facility, deepen the space with the help of natural and artificial lighting systems, to create the impression of a comfortable, friendly and pleasant space both in the circulation area and in each room. Providing gallery facilities*

*about death to provide education to the surrounding community about various matters regarding death to terramation burial methods. Grief counseling facilities are also provided to heal emotional wounds caused by the loss of a loved one.*

**Keywords:** *death; facility; gallery of death; grief counseling; terramation*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kematian merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Kematian dalam arti biologis berarti berhentinya aktivitas dalam fisik biologi seorang individu mencakup keseluruhan sistem kerja organ tubuh manusia. Berhentinya aktivitas dalam tubuh manusia dapat ditandai dengan berhentinya fungsi otak, saraf, dan jantung. Bagi keluarga yang ditinggalkan akan merasa berduka. Kehilangan seorang yang dicintai memang tidak mudah, seringkali duka yang dirasakan bertahan dalam waktu lama. Sehingga diperlukan bantuan secara profesional.

Menurut proyeksi dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2013, angka kelahiran di DKI Jakarta hingga tahun 2035 akan terus menurun sedangkan angka kematian di DKI Jakarta akan terus bertambah hingga menyentuh angka 93 ribu jiwa pertahun. Data ini belum memperhitungkan dampak dari pandemi *COVID-19* yang masih berlangsung sampai saat ini. Di sisi lain, menurut Infografis dari CNN Indonesia (2021) keterisian seluruh TPU di DKI Jakarta sudah diatas 95%, sehingga beberapa TPU sudah tidak menerima petak baru atau hanya tumpang.

Tidak adanya fasilitas yang mampu memicu pemakaman menjadi hal yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu stigma masyarakat Indonesia terhadap tempat pemakaman pun cenderung negatif, menurut Aji et al. (2015) tempat pemakaman merupakan salah satu jenis pemanfaatan lahan LULU (*Locally Unwanted Land Use*), yang berarti, fasilitas tersebut mutlak dibutuhkan namun tidak diinginkan keberadaannya, karena dianggap angker, seram, dll. Hal ini menyebabkan area pemakaman menjadi area yang dihindari.

Sejauh ini solusi yang ditawarkan untuk menanggapi masalah krisis lahan untuk area pemakaman tersebut adalah kremasi atau perluasan TPU. Perluasan TPU sendiri tidak menyelesaikan masalah justru menambah masalah, karena membutuhkan lahan yang lebih luas. Sedangkan, kremasi tidak terlalu populer di Indonesia. Hal ini dikarenakan 90% dari masyarakat Indonesia menganut agama Islam yang melarang dilakukannya kremasi. Kremasi juga menggunakan energi fosil dan menghasilkan emisi karbon yang banyak yang kemudian dilepaskan ke atmosfer, proses pemakaman konvensional atau *ground burial* pun seringkali menggunakan bahan-bahan pengawet yang nantinya akan dilepaskan ke bumi (Chapman, 2016). Sedangkan metode alam (*human composting*) hanya menggunakan 1/3 dari energi yang dibutuhkan untuk melakukan kremasi dan hanya menggunakan bahan-bahan organik sehingga tidak merusak lingkungan (Williams, 2019).

### Rumusan Permasalahan

Dengan meningkatnya angka kematian di Indonesia setiap tahunnya, membuat lahan pemakaman yang dibutuhkan semakin luas. Sedangkan luas lahan pemakaman yang ada tidak bertambah. Hal ini yang membuat lahan pemakaman semakin menipis, terutama di kota besar seperti Jakarta. Begitu juga dengan stigma masyarakat terhadap tempat pemakaman yang dianggap angker dan seram. Hal ini yang menyebabkan area pemakaman menjadi area yang dihindari. Kehilangan orang yang dicintai adalah bagian dari perjalanan hidup. Namun tidak

mudah menangani kesedihan yang datang bertubi-tubi, terutama ketika sebuah kepergian terjadi secara tidak wajar.

### Tujuan

Tujuan perancangan ini agar dapat menjawab permasalahan krisis lahan pemakaman di kota DKI Jakarta dengan mewujudkan fasilitas persemayaman dan pemakaman yang ramah lingkungan dan menggunakan metode terdepan. Menjadi daya tarik baru masyarakat sekitar dengan menyatukan fasilitas persemayaman dan pemakaman dengan sebuah galeri tentang kematian dan taman sebagai ruang publik yang diharapkan dapat mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap Kematian dan dapat menarik perhatian orang untuk datang/berkunjung. Untuk mengatasi atau meringankan kesedihan bagi orang yang ditinggalkan, disediakan satu tempat/lingkungan yang mendukung untuk memulihkan luka emosional mereka berupa fasilitas konseling. Sebagai proyek kampanye recompose, yaitu proyek pengenalan, siapapun dapat mengunjungi untuk mendapatkan informasi tentang pemakaman ini.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### *Urban Acupuncture*

*Urban Acupuncture* adalah taktik desain yang mempromosikan regenerasi perkotaan di tingkat lokal, mendukung gagasan bahwa intervensi di ruang publik tidak perlu besar dan mahal untuk dapat memiliki dampak transformatif. Strategi ini memiliki tujuan untuk meregenerasi ruang yang terabaikan, dengan tahapan strategi perkotaan antara lain mengkonsolidasikan formasi sosial kota, merevisi kondisi fisik dan infrastruktur kota, serta mengembalikan semangat mental dari jiwa kota (Agustinus Sutanto, 2022).

Manuel de Sola (2008) menggambarkan kota sebagai kulit yang terdiri dari konstruksi, tekstur, dan perbedaan. Pengalaman *urban* adalah sebuah hubungan timbal balik antara tubuh dan kulit tersebut. Berdasarkan frasa tersebut, beberapa ruang kota terisi dengan karakter kolektif, energi, atribut, makna, dan ditransformasikan menjadi material semantik. *Urban Acupuncture* membuka peluang untuk intervensi lokalisasi spot-spot sensitif tertentu pada *urban skin* tersebut.

Terdapat 4 intervensi, antara lain: Intervensi tidak berwujud/tidak memiliki bentuk fisik permanen tetapi berdampak besar pada lokasi terpilih (misal: memori, tradisi); Intervensi formasi sosial yang memberikan dampak lokal serta mempengaruhi lingkungan sekitar yang spesifik (misal: kejahatan, kemiskinan); Intervensi berbasis fisik yang berdampak bagi kerusakan lingkungan yang lebih luas (misal: banjir, bangunan skala besar); Intervensi sistematis membentuk jaringan ruang tertentu untuk mempengaruhi seluruh kota (misal: kapitalistik, globalisasi).

*Urban Acupuncture* adalah potensi tersembunyi yang bermakna bagi kota dan berperan dalam mengisi *urban void* yang ada, seperti bangunan terbengkalai, kawasan industrial, ruang publik yang tidak berkembang, dan sebagainya. Sebuah *urban acupuncture* yang baik seharusnya memiliki identitas, dan mampu menciptakan *a sense of belonging* bagi penggunanya. Selain bertujuan untuk memaksimalkan interaksi, partisipasi, serta kolaborasi dari komunitas sekitarnya, *urban acupuncture* juga berkontribusi positif baik secara langsung, maupun tidak langsung terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan kawasan. Inti dari sebuah *urban acupuncture* tidak terletak pada estetika ruang semata, melainkan untuk mendorong masyarakat beraktivitas di area yang telah di akupunktur.

## Kematian

### *Kematian Secara Fisik*

Kematian merupakan bagian dalam siklus kehidupan manusia yang pasti akan dihadapi dan dialami oleh seluruh manusia. Setiap manusia yang memiliki jiwa pasti akan mati. Tidak ada satu manusia yang bisa terhindar dari kematian. Manusia masih menganggap kematian adalah hal yang menakutkan. Kematian harusnya tidak ditakuti karena itu merupakan hal yang alamiah. Kematian sangat melekat dengan upacara pemakaman baik itu dalam agama maupun adat istiadat. Upacara pemakaman bagi beberapa adat atau agama biasanya dilakukan untuk menghormati seseorang yang sudah meninggal. Namun hal tersebut bukanlah sebuah keharusan karena kegiatan upacara pemakaman memerlukan biaya yang tidak semua orang mampu.

### *Memaknai Kematian*

Kematian penting untuk kehidupan, dan merenungkan kematian tak lain daripada merenungkan kehidupan itu sendiri (Hardiman, 2020). Meskipun telah mati, kontak dengan Ada-nya (orang yang sudah meninggal) tidak berhenti. Pengalaman mereka di dunia bersama-sama masih membekas pada mereka yang ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh adanya memori hasil kebiasaan kontak makna dengannya selama ini. Oleh karena itu kematian bukanlah akhir dari Dasein.

## Pemakaman

Peraturan mengenai pemakaman berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3 Tahun 2007 tentang pemakaman. Dalam Pasal 1 mengenai Ketentuan Umum, dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksudkan dengan: 1) Taman pemakaman adalah lahan yang digunakan untuk memakamkan jenazah yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana; 2) Krematorium adalah tempat pembakaran jenazah dan/atau kerangka jenazah; 3) Tempat penyimpanan abu jenazah adalah tempat yang dibangun di lingkungan krematorium yang dipergunakan untuk menyimpan abu jenazah setelah dilakukan perabuan (kremasi); 4) Rumah duka adalah tempat persemayanan jenazah sementara menunggu pelaksanaan pemakaman dan/atau perabuan jenazah (kremasi); 5) Usaha pelayanan pemakaman adalah kegiatan atau usaha yang bergerak di bidang pelayanan pemakaman.

Dalam Pasal 7 mengenai Krematorium dan Tempat Penyimpanan Abu Jenazah, Gubernur menetapkan lokasi pembakaran jenazah dan/atau kerangka jenazah serta tempat penyimpanan abu jenazah yang dibangun di lingkungan krematorium sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, dengan ketentuan: a) Tidak berada dalam wilayah padat penduduk; b) Memperhatikan keserasian dan keselarasan lingkungan hidup; c) Mencegah pengrusakan tanah dan lingkungan hidup; d) Mencegah penyalahgunaan tanah yang berlebihan.

## Terramasi

Metode *Human Composting* sebagai metode pemakaman dimana jenazah diletakan di dalam suatu peti metal *re-usable* yang diisi dengan beberapa katalis organik untuk mempercepat proses dekomposisi jenazah menjadi 30 hari saja dan 2 minggu untuk mengeringkan tanah hasil pengomposan sebelum akhirnya dapat digunakan untuk menanam pohon. *Human Composting* juga disebut reduksi organik alami, pengomposan ulang, terramasi, atau rekomposiasi (Hahn, 2023).



Gambar 1. Tiruan Jenazah yang Diletakkan di Buaian Sebelum Proses Terramasi Dimulai  
Sumber: recompose.life, 2022

Metode ini sudah dilakukan oleh perusahaan rintisan Amerika "Recompose" dengan membuka fasilitas rumah duka di Seattle yang terletak di kawasan industri di kota distrik SoDo. Dirancang oleh firma arsitektur Olson Kundig. Fasilitas ini adalah salah satu yang pertama menggunakan metode *human composting* yang telah disahkan di negara bagian Washington pada tahun 2019 dan di beberapa negara bagian Amerika yang lain ("Recompose - Ecological Death Care," n.d.).

#### Proses Terramasi

Siklus hidup manusia kembali ke tanah memungkinkan kita untuk kembali ke ekosistem alam. *Natural Organic Reduction* (NOR), juga dikenal sebagai pengomposan manusia, didukung oleh mikroba bermanfaat yang terjadi secara alami di tubuh kita dan di lingkungan. Adapun rangkaian proses yang terjadi pada Terramasi, yaitu: 1) Jenazah dibungkus dengan kain kafan dan dibaringkan di sebuah wadah yang dikelilingi oleh serpihan kayu, jerami, dan alfalfa. Wadah ditutup dan transformasi menjadi tanah dimulai; 2) Jenazah dan bahan tanaman tetap berada di dalam bejana selama 30 hari. Mikroba memecah segalanya pada tingkat molekuler, menghasilkan tanah yang kaya nutrisi; 3) Setiap jenazah menciptakan 1 m<sup>3</sup> amendemen tanah, yang dikeluarkan dari bejana dan dibiarkan mengering selama 2 minggu. Tulang-tulang yang tersisah ditumbuk menggunakan kremulator dan nantinya dicampur dengan tanah yang sudah dikeringkan; 4) Setelah selesai, dapat digunakan untuk memperkaya lahan konservasi, hutan, atau kebun. Tanah yang diciptakan mengembalikan nutrisi dari tubuh manusia ke alam. Ini memulihkan hutan, menyerap karbon, dan memelihara kehidupan baru.

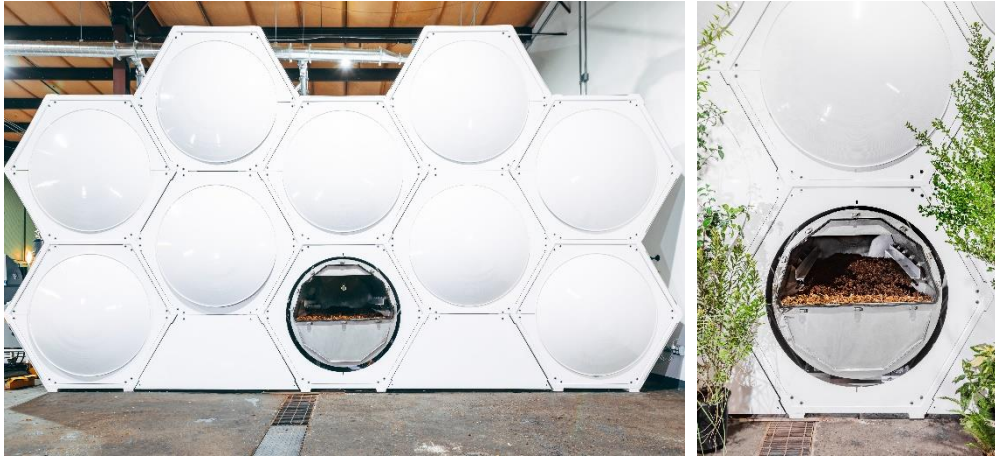


Gambar 2. Infografis Rangkaian Proses Terramasi  
Sumber: Olson Kundig Architects, 2019



### *Bejana Terramasi*

Bejana Terramasi berbentuk silinder yang terbuat dari baja sehingga dapat digunakan berulang kali. Memiliki dimensi panjang 245 cm dan tinggi 125 cm. Bejana diletakan di dalam bingkai berbentuk heksagonal sehingga peletakannya dapat disusun. Satu bejana hanya dapat digunakan untuk satu jenazah saja.



Gambar 3. Bejana Terramasi  
Sumber: recompose.life, 2022

Dalam bejana ini terdapat beberapa pengaturan agar proses pengomposan dapat berjalan dengan baik: 1) Menjaga suhu 49 - 71 derajat celcius. Proses ini menghasilkan panas dengan suhu yang dapat menghancurkan pantogen; 2) Mengontrol jumlah karbon, nitrogen, oksigen, dan kelembapan. Menciptakan lingkungan yang sempurna untuk mikroba dan bakteri yang terlibat dalam dekomposisi.

Jenazah diletakan dalam campuran bahan organik untuk mempercepat proses pengomposan dengan rasio yang disesuaikan berdasarkan kondisi tubuh dan berat jenazah. Beberapa bahan organik yang diperlukan adalah: 1) Serpihan Kayu & Jerami, menyediakan karbon dan membantu mengurangi kadar air tubuh menjadi 65% optimal; 2) Alfalfa (*medicago sativa*), bertindak sebagai aktivator, menyediakan nitrogen dan protein untuk mempercepat proses pemecahan.

### *Hasil Terramasi*

Berupa tanah kaya akan nutrisi yang dapat dikembalikan kepada anggota keluarga untuk dibawa pulang dan digunakan untuk menyuburkan tanaman atau menanam pohon untuk mengenang almarhum, atau disumbangkan untuk upaya konservasi di hutan kota terdekat.



Gambar 4. Hasil Terramasi  
Sumber: recompose.life, 2022

### **Kehilangan dan Duka**

Kehilangan dapat dialami seseorang saat ada perubahan, ada perpisahan yang terjadi di hidup mereka. Kehilangan dapat berupa kehilangan yang nyata atau kehilangan yang dirasakan. Kehilangan dapat berupa kehilangan orang yang dikasihi, kehilangan barang, atau kehilangan jati diri. Berduka merupakan respon emosi yang diekspresikan terhadap kehilangan yang dimanifestasikan dengan adanya perasaan sedih, gelisah, cemas, sesak nafas, susah tidur, dan lain-lain. Secara umum berduka merupakan reaksi terhadap suatu kehilangan atau kematian.

### **Konseling Duka**

*Grief Counseling* atau konseling duka adalah bentuk konseling yang membantu seseorang untuk mengatasi duka akibat kehilangan. Misalnya kehilangan anggota keluarga, teman, kolega, pasangan, bahkan hewan kesayangan. Konseling ini terfokus pada luka emosional akibat kehilangan dan dapat diikuti oleh semua usia (Gupta, 2021). Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam konseling duka adalah sebagai berikut.

#### *Acceptance and Commitment Therapy (ACT)*

Bentuk psikoterapi yang menguatkan pasien untuk menerima perasaan dan kondisi negatif. Sehingga pasien dapat fokus kepada pola yang lebih sehat dan akhirnya mencapai tujuannya.

#### *Cognitive Behavior Therapy (CBT)*

Fokusnya adalah mengidentifikasi dan mengubah pola pikir yang dapat berpengaruh buruk terhadap perilaku pasien.

#### *Group Therapy*

Bentuk terapi ini dilaksanakan secara berkelompok. Akan terasa lebih nyaman bagi pasien saat membagikan perasaannya kepada orang-orang yang mengalami hal yang sama. Semua anggota kelompok lalu diharapkan bekerja sama untuk pulih.

#### *Art Therapy*

Terapi seni menggunakan kreativitas untuk mengekspresikan emosi dan mendorong penyembuhan. Ini dapat membantu orang-orang yang mungkin kesulitan mengungkapkan perasaan mereka.

#### *Play Therapy*

Teknik ini sering digunakan pada anak-anak untuk mengungkapkan perasaan mereka. Tujuannya untuk mengatasi emosi yang tidak terselesaikan dan membangun pola perilaku konstruktif.

### 3. METODE

Metode yang digunakan pada perancangan ini adalah metode analisis berupa pengamatan terhadap manusia dan lingkungan, seperti pemilihan lokasi tapak yang sesuai dengan kebutuhan proyek. Selain itu digunakan metode pengumpulan data berupa studi literatur, yang merupakan temuan hal baru seperti proses pemakaman unik yang lebih ramah lingkungan dan praktis di kota besar seperti Jakarta, dimana lahan untuk pemakaman semakin terbatas.

### 4. DISKUSI DAN HASIL

#### Program

Proyek ini memiliki 3 program utama yang berhubungan dengan kematian, yaitu Terramasi (*Human Composting*) sebagai tempat persemayaman dan pemakaman, Galeri Kematian sebagai tempat edukasi berbagai hal mengenai kematian dan pengenalan terhadap metode pemakaman terramasi, dan Konseling Duka sebagai tempat pemulihan luka emosional akibat kehilangan.



Gambar 5. Perspektif Bangunan (Tampak Depan)  
Sumber: Olahan Penulis, 2022



No.	Fasilitas	Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Org)	Sifat Ruang	Luas (M2)	Jumlah	Total (M2)
<b>LANTAI 1</b>							
<b>A. TERRAMASI</b>							
1	Entrance	Lobby	20	Publik	102,93	1	102,93
2	Receptionis	Information Desk	2	Publik	3	1	3
		Ruang Tunggu	10	Publik	20	1	20
3	Persemayaman	Lobby Rumah Duka	20	Semi Privat	64,6	1	64,6
		Ruang Pemandian Jenazah	2	Privat	42,75	1	42,75
		Ruang Persiapan Jenazah	2	Privat	30	1	30
		Ruang Persemayaman (VIP)	80	Privat	104	2	208
		Ruang Istirahat Keluarga	2	Privat	15,63	2	39,25
		Toilet Keluarga	1	Servis	4,81	2	9,62
		Toilet Tamu	8	Servis	22	1	22
		Gudang	4	Servis	34	1	34
4	Kantor	Ruang Administrasi	4	Privat	26	1	26
		Kantor Operasional	5	Privat	42	1	42
		Toilet Staff	4	Servis	9,25	1	9,25
		Pantry	1	Servis	4,73	1	4,73
5	Taman Memorial	Memorial Plate Area		Publik	2520,09	1	2520,09
		Tempat Duduk					
Sirkulasi							131,63
20%							26,33
Total							789,77
<b>B. GALERI KEMATIAN</b>							
1	Entrance	Lobby	50	Publik	74,25	1	74,25
		Lounge Pengunjung	12	Publik	8	1	8
2	Receptionis	Information Desk	2	Publik	4	1	4
3	Penerimaan Barang	Ruang Loket	1	Semi Privat	4	1	4
4	Tempat Belajar / Edukasi	Ruang Edukasi Berbagi Budaya Kematian	40	Privat	437,47	1	437,47
		Toilet Pengunjung	4	Servis	12,41	1	12,41
Sirkulasi							104,03
20%							20,81
Total							624,16
<b>C. FASILITAS PENDUKUNG</b>							
1	Main Entrance	Area Drop Off	100	Publik	302,8	1	302,8
		Lobby Utama	100	Publik	306,72	1	306,72
		Lorong Memorial	100	Publik	120	1	120
2	Receptionis	Information Desk	2	Publik	4	1	4
3	Kafeteria	Kantor Makanan	2	Semi Publik	5	6	30
		Area Makan	64	PUBLIK	104,82	1	104,82
4	Retail	Retail	5	Publik	14	5	70
		Toyo Tanaman	6	Publik	22,31	1	22,31
		Minimarket	10	Publik	26,75	1	26,75
		F&B	20	Publik	49,5	1	49,5
5	ATM Center	Ruang ATM	8	Privat	15	1	15
6	Toilet Tamu		8	Servis	25,51	1	25,51
7	Taman Publik		50	Publik	1383,5	1	1383,5
Sirkulasi							234,08
20%							46,82
Total							1404,49
<b>D. PENGENDALA</b>							
1	Front Office	Information Desk	1	Publik	4	1	4
		Ruang Penerima	5	Publik	21,23	1	21,23
2	Kantor Pengelola	Ruang Direktur	1	Privat	27,04	1	27,04
		Ruang Sekretaris	2	Privat	8,6	1	8,6
		Ruang Administrasi	4	Privat	12,6	1	12,6
		Ruang Keuangan	2	Privat	12,6	1	12,6
		Ruang Arsip	1	Privat	12,6	1	12,6
		Ruang Staff	16	Privat	32,3	1	32,3
		Ruang Rapat	10	Privat	25	1	25
		Ruang Pemrosesan	2	Privat	7,58	1	7,58
3	Ruang Staff	Tempat Istirahat Staff	6	Servis	22,31	1	22,31
		Pantry	1	Servis	8,5	1	8,5
		Toilet Staff	2	Servis	20	1	20
4	Gudang			Servis	12,6	1	12,6
Sirkulasi							45,59
20%							9,12
Total							273,55
<b>LANTAI 2</b>							
<b>A. TERRAMASI</b>							
1	Entrance	Lobby	20	Publik	47	1	47
		Lounge Pengunjung	10	Publik	70	1	70
2	Persemayaman	Ruang Persemayaman (Reguler)	50	Privat	50	5	450
		Ruang Istirahat Keluarga	2	Privat	19	5	95
		Toilet Keluarga	1	Servis	4,81	5	24,05
		Toilet Tamu	8	Servis	22	1	22
3	Servis	Gudang		Servis	53,25	1	53,25
		Ruang Istirahat Staff	5	Servis	17,18	1	17,18
		Toilet Staff	2	Servis	9,25	1	9,25
		Pantry	1	Servis	4,73	1	4,73
		Balkon/Teras	1	Servis	20	1	20
		Gudang		Servis	20	1	20
Sirkulasi							166,49
20%							33,30
Total							998,95
<b>B. KONSELING DUKA</b>							
1	Entrance	Lobby	20	1,5	30	1	30
2	Receptionis	Information Desk	2	4,2	40	1	40
		Ruang Tunggu	10	2	12,7	1	12,7
3	Konseling	Ruang Konsultasi	2	Privat	14,63	3	14,63
		Ruang Terapi Perorangan	1	Privat	14,63	3	43,89
		Ruang Terapi Bermain	2	Privat	20,9	2	41,8
		Pantry	1	Servis	8,75	1	8,75

No.	Fasilitas	Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Org)	Sifat Ruang	Luas (M2)	Jumlah	Total (M2)
<b>LANTAI 3</b>							
1	Entrance	Lobby	20	Publik	105,3	1	105,3
2	Persemayaman	Ruang Persemayaman (Reguler)	50	Privat	96	3	288
		Ruang Istirahat Keluarga	2	Privat	19	3	57
		Toilet Keluarga	1	Servis	4,81	3	14,43
		Toilet Tamu	8	Servis	22	1	22
3	Pendukung	Gudang		Servis	53	1	53
		Ruang Linen	2	Servis	28	1	28
		Ruang Staff	4	Servis	15,75	1	15,75
4	Taman	Plant Garden		Publik	156,5	1	156,5
		Tempat Duduk/Teras		Publik	475,9	1	475,9
Sirkulasi							343,18
20%							68,64
Total							2055,06
<b>B. KONSELING DUKA</b>							
1	Receptionis	Ruang Duduk	8	Semi Privat	56	1	56
		Ruang Terapi Berkelompok	5	Privat	49,8	2	99,6
		Ruang Terapi Sesi	2	Privat	51	2	102
3	Pendukung	Area Serbaguna	20	Semi Publik	64	1	64
		Gudang		Servis	13	1	13
		Ruang Staff Terapi	8	Privat	18,2	1	18,2
		Toilet Staff	2	Servis	7,35	1	7,35
		Balkon		Publik	60	1	60
Sirkulasi							161,01
20%							32,20
Total							594,18
<b>LANTAI 4</b>							
<b>A. TERRAMASI</b>							
1	Entrance	Lobby Lift	20	Publik	32	1	32
2	Pemakaman	Ruang Pelepasan	60	Privat	1427,76	1	1427,76
		Ruang Persiapan Jenazah	2	Privat	22,08	1	22,08
		Ruang Kontrol	2	Privat	26,13	1	26,13
		Pengumpulan Tanah	2	Privat	53,2	1	53,2
		Ruang Pengeringan	4 Jenazah	Privat	49,35	1	49,35
		Gudang Bahan Organik		Privat	24,35	1	24,35
3	Pendukung	Ruang Staff	4	Privat	37,75	1	37,75
		Gudang		Servis	49,5	1	49,5
		Toilet Tamu	8	Servis	22	1	22
Sirkulasi							348,42
20%							69,68
Total							2090,54
<b>LANTAI BASEMENT</b>							
<b>A. TERRAMASI</b>							
1	Entrance	Lobby Jenazah	2		45,15	1	45,15
		Plant Jaga	1		13,73	1	13,73
		Lobby Lift	4		25,5	1	25,5
2	Pelengkap	Ruang Karyawan Wanita	6		23,51	1	23,51
		Ruang Karyawan Pria	10		25,14	1	25,14
		Teknis	2		29,89	1	29,89
		Ruang Keamanan dan CCTV	2		41,5	1	41,5
		Gudang			40,3	1	40,3
		Musholla	2		21,45	1	21,45
		Wudhu	4		9	1	9
		Toilet Karyawan	6		16,38	1	16,38
Sirkulasi							58,15
20%							11,63
Total							350,10
<b>B. SERVIS</b>							
1	MEP	Ruang Genset			58	1	58
		Ruang Tandi Bulanan			16	1	16
		Ruang PLN			24	1	24
		Ruang Tracto + Ruang Panel			20	2	40
		Garasi			128	1	128
		Ruang Pompa Air Bersih			40	1	40
		Ruang Pompa Air Kotor			64	1	64
		STP			132	1	132
		WTP			32	1	32
		Ruang Chiller			11,23	1	11,23
		Ruang AHU			14,58	3	43,74
2	Penunjang	Gudang			34	1	34
		Loading Dock			8,4	1	8,4
		Receiving Office			13	1	13
		Ruang Sampah			13	1	13
Sirkulasi							127,07
20%							25,41
Total							762,42
LUAS TOTAL TANPA PARKIR							10822,04

Gambar 6. Tabel Program Ruang  
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Ruang persemayaman yang digunakan untuk melakukan upacara bagi almarhum dan penghiburan bagi keluarga yang ditinggalkan. Jenazah tidak melalui pembalsaman atau pengawetan, sehingga diletakkan dalam peti pendingin selama upacara berlangsung. Ruang pemakaman dengan metode terramasi, dimana jenazah dimasukan ke dalam tabung terramasi. Terdapat 20 tabung yang diletaknya tersusun. Ruang ini terletak di lantai 4.

Gambar 7. Ruang Persemayaman dan Pemakaman  
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Gambar berikut ini memperlihatkan bagaimana susana pada lobi galeri kematian dan lobi konseling duka. Pada lobi galeri kematian, terdapat loket penjualan tiket dan tempat penitipan barang bagi pengunjung galeri serta ruang tunggu. Selain itu, pada lobi konseling duka terdapat ruang tunggu dan meja informasi. Pengunjung yang ingin melakukan konseling dapat mendaftar di meja informasi dan menunggu giliran untuk dianggil. Terdapat beberapa jenis ruang terapi yang disesuaikan dengan teknik terapi dalam konseling duka. Ada ruangan untuk terapi perorangan, terapi berkelompok, terapi seni, dan terapi bermain untuk anak.



Gambar 8. Lobi Galeri Kematian  
Sumber: Olahan Penulis, 2022



Gambar 9. Lobi dan Ruang Terapi Konseling Duka  
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Taman memorial sebagai taman untuk mengenang almarhum dengan meletakkan sebagian tanah kompos yang ditanami tumbuhan oleh keluarga yang ditinggalkan. Sedangkan taman publik dapat digunakan atau dikunjungi masyarakat sekitar sebagai ruang sosial. Dengan kata lain area taman publik disumbangkan untuk masyarakat sekitar dan disinilah letaknya untuk menjawab dari *urban acupuncture*.



Gambar 10. Taman Memorial Dan Taman Publik  
Sumber: Olahan Penulis, 2022

### Lokasi Tapak

Berada di Kawasan Elang Laut - PIK (Pantai Indah Kapuk) tepatnya di Jl. Pantai Selatan, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Dibelakang sebuah rumah sakit dan letaknya lebih masuk dari jalan utama. Merupakan area lahan yang belum terbangun dan saat ini dijadikan sebagai lahan parkir. Memiliki luas tapak 11.520,88 m<sup>2</sup>. Letaknya berada di hook sehingga diapit oleh 2 jalan pada sisi utara dan timur dengan lebar jalan masing-masing 10 m.



Gambar 11. Peta Lokasi Tapak Perancangan  
Sumber: Google Earth - diolah Penulis, 2022

Di area sekitar tapak terdapat bangunan seperti Gereja Gilgal Center, Rumah Sakit Ibu & Anak Grand Family, deretan ruko-ruko dengan jenis usaha yang beragam, gedung yang disewakan, dan beberapa kompleks pergudangan. Bagian utara tapak berbatasan dengan rawa-rawa yang banyak ditumbuhi tumbuhan dan sudah cukup tertata rapi sehingga menjadikan lingkungan sekitar asri. Letaknya berada jauh dari hunian sekitar sehingga memungkinkan dibangunnya fasilitas kematian tanpa menggagu kenyamanan warga sekitar.





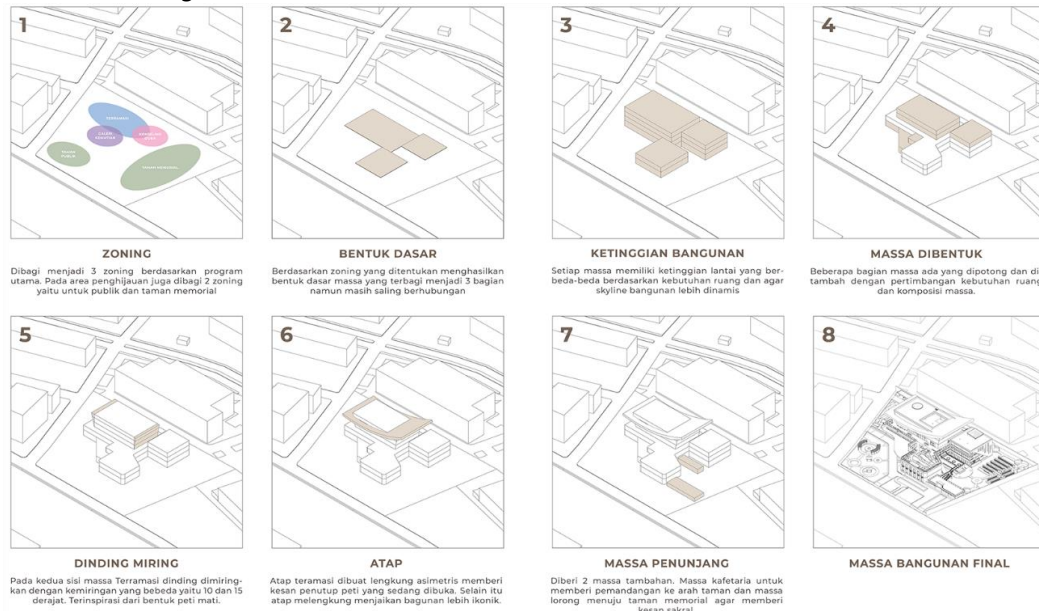
Gambar 12. View ke Dalam Tapak dari Arah Utara  
Sumber: Olahan Penulis, 2022



Gambar 13. Jalan Sekitar Tapak  
Sumber: Olahan Penulis, 2022

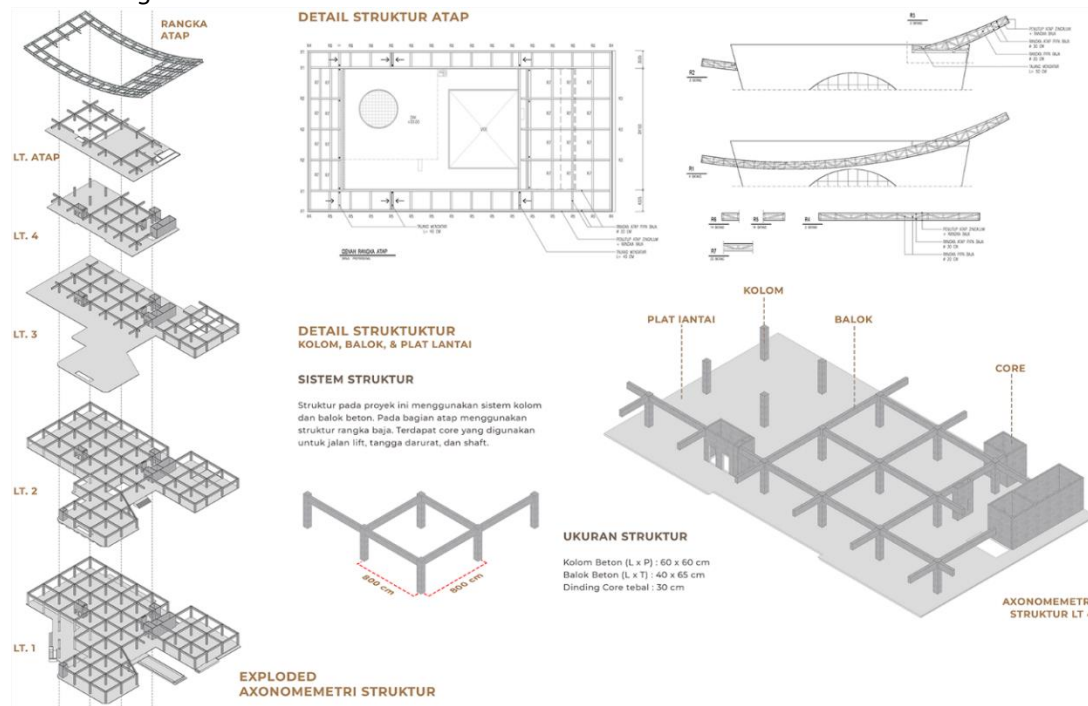
## Konsep Desain

### Bentuk Massa Bangunan



Gambar 14. Proses Gubahan Massa  
Sumber: Olahan Penulis, 2022

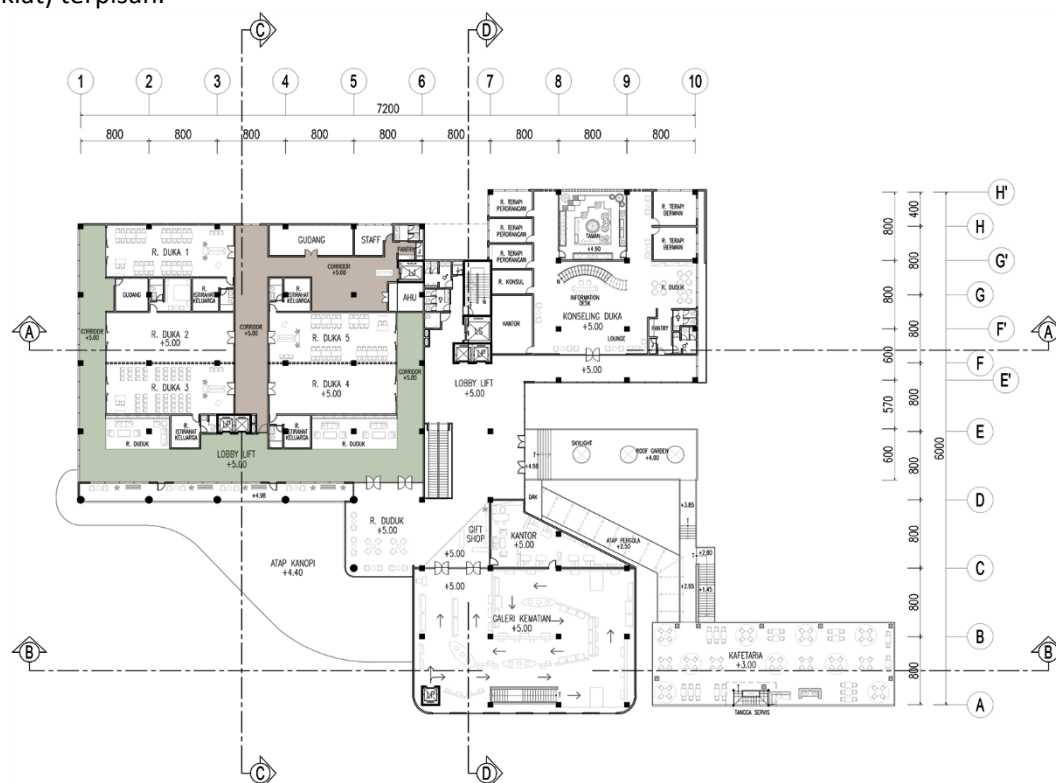
## Struktur Bangunan



Gambar 15. Struktur Bangunan  
Sumber: Olahan Penulis, 2022

## Sirkulasi Dalam Bangunan

Karena fungsi bangunan, karakter dan kebutuhan penggunaanya yang cukup kompleks maka pada area persemayaman sistem sirkulasi pengunjung (warna hijau) dan sirkulasi jenazah (warna coklat) terpisah.



Gambar 16. Sirkulasi Pengunjung dan Jenazah Pada Lantai 2  
Sumber: Olahan Penulis, 2022



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pembangunan Fasilitas Kematian Kontemporer: Terramasi, Galeri Kematian, dan Konseling Duka Di PIK - Jakarta Utara ini untuk memfasilitasi kebutuhan akan pemakaman yang semakin terbatas di kota-kota besar, khususnya kota Jakarta. Lokasi tapak perancangan berada dekat dengan kawasan elite dan letaknya lebih masuk dari jalan utama. Merupakan area lahan yang belum terbangun. Proyek ini memiliki tiga program utama Terramasi (*Human Composting*) yang dilengkapi tempat persemayaman dan pemakaman, Galeri Kematian sebagai tempat edukasi tentang berbagai hal mengenai kematian hingga metode pemakaman terramasi, dan Konseling Duka sebagai tempat atau terapi pemulihan luka emosional akibat kehilangan. Selain itu dilengkapi dengan Taman sebagai ruang terbuka hijau, seperti Taman Memorial yang digunakan bagi keluarga duka, dan Taman Publik yang dapat digunakan atau dikunjungi oleh warga disekitarnya sebagai ruang sosial. Karena masalah spesifik perancangan adalah stigma angker dan seram yang ada pada area pemakaman, maka dibuat ruang-ruang dengan memaksimalkan sistem pencahayaan alami pada siang hari berupa bukaan-bukaan (jendela) yang cukup banyak. Karena fungsi bangunan, karakter dan kebutuhan penggunaanya yang cukup kompleks maka pendekatan desain yang dipilih adalah dengan penekanan pada sistem sirkulasi pengunjung dan sirkulasi jenazah yang terpisah. Desain perancangan ini diharapkan dapat membantu mengedukasi pembaca tentang metode pemakaman terbaru dan menyadarkan bahwa area pemakaman tidak harus angker atau seram jika didesain dengan baik, dan menginspirasi pembaca untuk selalu mengikuti perkembangan jaman dan mencari informasi terbaru.

### Saran

Karena merupakan proyek kampanye/ pengenalan, maka belum banyak dikenal orang dan masih diragukan kebenarannya. Harga/ biaya yang dikenakan masih terlampau tinggi. Harapan kedepannya agar lebih banyak dikenal orang dan mempunyai minat yang besar untuk mengunjungi. Harga/ biaya lebih terjangkau. Dapat mengembangkan proyek ini di wilayah/ kota-kota lain di Indonesia. Masa bangunan yang unik mudah untuk dikenal dari berbagai arah pandang.

## REFERENSI

- Aji, A. S., Suprayogi, A., & Wijaya, A. P. (2015). Analisis Kesesuaian Kawasan Peruntukan Pemakaman Umum Baru Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig) (Studi Kasus : Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 4(3), 99–107.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta.
- Chapman, J. (2016). *From Necropolis to Metropolis: Bringing Death Back into Urban* (Master Thesis, University of Washington). University of Washington. Retrieved from <http://hdl.handle.net/1773/38535>
- Fajrian, & Setyawan, F. A. (2021). INFOGRAFIS: Lahan Makam di Jakarta Kian Menipis. Retrieved February 1, 2021, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210124152913-23-597740/infografis-lahan-makam-di-jakarta-kian-menipis>
- Gupta, S. (2021). Grief Counseling: Definition, Types, Techniques, and Efficacy. Retrieved June 22, 2021, from Verywell Mind website: <https://www.verywellmind.com/what-is-grief-counseling-5189153#toc-techniques>
- Hahn, J. (2023). Recompose human composting facility transforms bodies into soil. Retrieved February 7, 2023, from Dezeen website: <https://www.dezeen.com/2023/02/07/recompose-human-composting-facility-seattle/>
- Hardiman, F. B. (2020). *Heidegger dan Mistik Keseharian* (Cetakan Keempat). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

- Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta. (2007). *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta tentang Pemakaman (Perda Nomor 3 Tahun 2007)*. Retrieved from <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-daerah-nomor-3-tahun-2007-tentang-pemakaman.pdf>
- Recompose - Ecological Death Care. (n.d.). Retrieved from <https://recompose.life/>
- Solà-Morales, M. de, Frampton, K., & Ibelings, H. (2008). *A Matter of Things*. Rotterdam: Nai Publishers.
- Williams, A. (2019). Human Composting Offers a Green New Way to Die. Retrieved February 7, 2019, from Seattle Met website: <https://www.seattlemet.com/health-and-wellness/2019/02/human-composting-offers-a-green-new-way-to-die>

